

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di TK ABA Rewulu Kulon, komunikasi interpersonal antara guru dan anak-anak memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran karakter. Guru-guru menggunakan berbagai strategi komunikasi, termasuk berbicara bergantian, bahasa sopan, dan observasi bahasa tubuh, untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, kesabaran, dan empati. Metode ini didasarkan pada teori interaksi simbolik yang menekankan pentingnya makna sosial yang dibangun melalui interaksi. Penyesuaian pendekatan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan emosional anak juga penting untuk efektivitas pembelajaran.

Lingkungan kelas yang nyaman dan inklusif mendukung pembelajaran karakter dengan memungkinkan anak-anak merasa aman dan dihargai. Penggunaan komunikasi nonverbal dan observasi perilaku guru berkontribusi pada pemahaman nilai-nilai moral. Respons anak terhadap komunikasi guru dipengaruhi oleh mood mereka, dan strategi seperti rutinitas pagi yang menyenangkan membantu meningkatkan partisipasi mereka.

Integrasi pendidikan karakter dalam program PAUD Holistik Integratif menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Namun, tantangan seperti perbedaan pola asuh dan pengaruh teknologi harus diatasi untuk menjaga konsistensi dalam pembentukan karakter. Dengan komunikasi aktif dengan orang tua dan penyesuaian metode pembelajaran, TK ABA Rewulu Kulon berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

Penelitian ini menunjukkan penerapan tahapan pembentukan karakter menurut Lickona secara komprehensif. Pertama, tahap *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) di mana anak-anak dikenalkan pada nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan diskusi yang sistematis, mencerminkan teori interaksi simbolik tentang bagaimana makna moral dibangun melalui interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Kedua, tahap *Moral Feeling*

(Perasaan Moral) yang menekankan pengembangan empati dan kasih sayang dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif, sesuai dengan konsep Mead tentang 'self' dan 'generalized other', di mana perasaan moral anak-anak dikembangkan melalui interaksi yang penuh perhatian. Ketiga, tahap *Moral Action* (Tindakan Moral) yang mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari, menggambarkan bagaimana pengetahuan dan perasaan moral diwujudkan dalam kebiasaan yang konsisten.

Secara keseluruhan, pendekatan di TK ABA Rewulu Kulon mengintegrasikan teori pembentukan karakter dengan praktik sehari-hari secara efektif. Dengan menerapkan tahapan *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*, TK ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak-anak secara menyeluruh. Melalui pengajaran nilai-nilai moral yang konsisten, penciptaan suasana empatik, dan penerapan tindakan moral dalam aktivitas sehari-hari, TK ABA Rewulu Kulon berhasil membentuk dasar moral yang kokoh dan kebiasaan positif pada anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan integritas dan karakter yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti dapat memberikan saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam konteks pendidikan karakter di TK ABA Rewulu Kulon:

1. Perlu ditingkatkan kerja sama antara TK ABA Rewulu Kulon dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter anak-anak. Disarankan untuk mengadakan workshop, diskusi, atau pertemuan rutin antara guru dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dan di rumah, serta menciptakan lingkungan pendukung yang konsisten bagi anak-anak.
2. Guru dapat lebih memperkuat komunikasi interpersonal dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada empati dan dialog. Dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang mendalam, termasuk mengenali dan merespons secara positif bahasa tubuh

anak-anak serta menggunakan bahasa yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

3. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua aspek kegiatan di TK, bukan hanya dalam kurikulum formal tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di kelas dan di luar kelas. Guru dapat menggunakan setiap kesempatan untuk menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa hormat.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi berbagai teori dan pendekatan lain dalam pendidikan karakter. Hal ini akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan hasil penelitian yang lebih konkrit mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru-murid terhadap pembentukan karakter anak-anak.

